

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk mengembangkan kualitas manusia. Suatu kegiatan yang sadar akan tujuan, maka dalam pelaksanaannya berada dalam suatu proses yang berkesinambungan dalam setiap jenis dan jenjang pendidikan semuanya berkaitan dalam suatu sistem pendidikan yang integral.¹ Para ahli pendidikan telah menyadari bahwa mutu pendidikan sangat tergantung pada kualitas pembelajaran merupakan isu mendasar bagi peningkatan mutu pendidikan secara nasional.² Pembelajaran adalah proses perubahan tingkah laku. Setiap orang mempunyai bakat dan kemampuan yang berbeda-beda pula. Menentukan bakat bukan hanya kecerdasan melainkan juga motivasi dan kreativitas belajar.³

Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: *“pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia,*

¹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 2.

² Marsigit, *Langkah-langkah Pembelajaran* (Jakarta : Yudistira, 2005), 1.

³ Utami Munandar, *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat* (Jakarta Rineka Cipta, 2004), 6.

serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara”.

Mencermati definisi pendidikan di atas, maka pendidikan yang diharapkan bukan pendidikan dalam hal pemberian ilmu (kognitif) saja. Pendidikan yang diharapkan sebagaimana yang terdapat dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yaitu membentuk manusia yang berakhlak mulia, jujur, cerdas, terampil, kreatif, takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

Pendidikan ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. sehingga pembelajaran IPS ini memfokuskan kepada materi tentang pemanfaatan sumber daya alam untuk kesejahteraan masyarakat dari tingkat kota/kabupaten sampai tingkat provinsi sebagaimana ungkapan yang telah disampaikan oleh guru kelas IV SDN Cibojong, Pendidikan IPS sebagai bidang studi yang diberikan pada jenjang pendidikan di lingkungan persekolahan, bukan hanya memberikan bekal pengetahuan saja, tetapi juga memberikan bekal nilai dan sikap serta keterampilan dalam kehidupan peserta didik di masyarakat, bangsa dan negara dalam berbagai karakteristik.⁵

Ilmu pengetahuan sosial, yang sering disingkat dengan IPS, adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji berbagai disiplin ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah

⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2011), 4.

⁵ Abdul Azis Wahab, *Konsep Dasar IPS*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009).

dalam rangka memberi wawasan dan pemahaman yang mendalam kepada peserta didik, khususnya di tingkat dasar dan menengah.⁶

Pendidikan IPS di sekolah dasar merupakan bidang studi yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Tujuan pengajaran IPS tentang kehidupan masyarakat manusia dilakukan secara sistematis. Dengan demikian, peranan IPS sangatlah penting untuk mendidik siswa mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan agar dapat mengambil bagian secara aktif dalam kehidupannya kelak sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik.

Pembelajaran inkuiri merupakan tingkah laku yang terlibat dalam usaha manusia dalam menjelaskan secara rasional fenomena-fenomena yang memancing rasa ingin tahu, dengan kata lain, inkuiri berkaitan dengan aktifitas dan keterampilan aktif yang fokus pada pencarian pengetahuan atau pemahaman untuk memuaskan rasa ingin tahu.

Sadirman mengemukakan bahwa interaksi belajar mengajar antara guru dengan siswa sebagai subyek belajar, dalam proses ini guru harus mampu memberikan dan mengembangkan motivasi kepada siswa agar dapat melakukan kegiatan belajar secara optimal. Kreativitas siswa di dalam proses pembelajaran memiliki peranan penting. Dalam keadaan ini siswa tidak hanya sekedar aktif mendengar, mengamati, dan mengikuti, akan tetapi siswa turut terlibat langsung dalam melakukan suatu percobaan, peragaan, dan mendemonstrasikan sesuatu.⁷

Bersadarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran IPS dengan guru dan siswa kelas IV SD Negeri Cibojong dalam prosesnya

⁶ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) 37.

⁷ Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

pembelajaran IPS masih bersifat abstrak. Guru belum menggunakan media yang seharusnya di tampilkan sebagai sarana untuk memperjelas materi dalam proses pembelajaran sehingga membuat pemahaman siswa menjadi rendah. Pembelajaran IPS di sekolah tersebut sejauh ini masih didominasi oleh pembelajaran konvensional. Siswa diposisikan sebagai obyek, siswa dianggap tidak tahu atau belum tahu apa-apa, sementara guru memosisikan diri sebagai yang mempunyai pengetahuan. Guru berceramah dan menggurui, otoritas tertinggi adalah guru. Materi pembelajaran IPS diberikan dalam bentuk jadi. Semua itu tidak berhasil membuat siswa memahami dengan baik apa yang mereka pelajari.

Siswa hanya menghafal materi sehingga tidak ada kebermaknaan dalam mempelajari materi tersebut yang sebenarnya banyak aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, hasil belajar IPS siswa rendah. Dengan demikian hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas IV SD Negeri Cibojong. Pencapaian nilai siswa pada mata pelajaran IPS masih kurang.

Penelitian awal yang sudah dilakukan terhadap siswa SD Negeri Cibojong terhadap pembelajaran IPS menunjukkan bahwa penyebab rendahnya hasil belajar IPS adalah kurangnya variasi strategi pembelajaran. Oleh karena itu diperlukan usaha peningkatan kreativitas siswa dalam pembelajaran, yaitu dengan menambah variasi strategi pembelajaran yang menarik atau menyenangkan, melibatkan aktivitas dan tanggung jawab siswa. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cibojong Kecamatan Padarincang**

(PTK di kelas IV SD Negeri Cibojong kecamatan padarincang)

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana telah dikemukakan dalam latar belakang masalah serta dari pengamatan awal ditemukan fenomena-fenomena atau kejadian yang terjadi pada proses belajar siswa yang dipilih sebagai objek perhatian untuk dikaji secara ilmiah.

Dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada materi pelajaran IPS kurang kondusif.
2. Kurangnya interaksi antara guru dengan siswa.
3. Banyak kurang memahami pelajaran IPS.
4. Siswa masih banyak yang bermain pada saat pembelajaran dimulai.
5. Siswa kurang memperhatikan guru.
6. Kurangnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS.

Demikian peneliti temukan ketika wawancara dan pada saat mengamati proses pembelajaran berjalan secara langsung.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian masalah-masalah di atas, penulis menarik suatu rumusan masalah yang akan menjadi fokus dalam penelitian. Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri dalam menghasilkan proses pembelajaran IPS materi tentang indahny kebersamaan kelas IV SD Negeri Cibojong?

2. Bagaimana hasil strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Cibojong Kecamatan Padarincang?

D. Pembatasan Penelitian

1. Pembatasan penelitian ini mengarah pada materi tentang indahya kebersamaan kelas IV SD Negeri Cibojong.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk menciptakan proses pembelajaran yang baik melalui aktivitas siswa dengan strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Cibojong Kecamatan Padarincang.
2. Untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SD Negeri Cibojong Kecamatan Padarincang, sehingga hipotesis yang dirumuskan dapat terjawab/diterima?

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak khususnya dunia pendidikan baik secara teoritis maupun praktis. Selain itu penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian lebih lanjut.

1. Manfaat teoritis
 - a. Memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran IPS dengan pengembangan ilmu pengetahuan sosial.
 - b. Menambah kajian tentang hasil penelitian pembelajaran IPS di SD serta memberikan wawasan mengenai strategi pembelajaran inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri Cibojong Kecamatan Padarincang.
2. Manfaat praktis
 - 1) Manfaat Bagi Guru

- a. Dapat meningkatkan kualitas mengajar sebagai sarana untuk mengevaluasi terhadap pembelajaran, pembelajaran inovatif membantu guru untuk menyelesaikan masalah-masalah.
 - b. Membuat guru lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran.
- 2) Manfaat Bagi Siswa
- a. Meningkatkan hasil belajar
 - b. Menumbuhkan minat belajar siswa sehingga menjadi mata pelajaran yang menarik.
 - c. Meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.
 - d. Mencegah serta mengurangi kebosanan dalam belajar.
 - e. Menciptakan rasa senang dan siswa dapat fokus dalam memperhatikan pembelajaran IPS.
- 3) Bagi Sekolah/Lembaga
- a. Meningkatkan mutu pendidikan Sekolah
 - b. Membantu dalam meningkatkan prestasi Sekolah
 - c. Digunakan sebagai pertimbangan dalam memotivasi guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan menerapkan metode Inkuiri.
 - d. Dijadikan tolak ukur pengambilan kebijakan untuk perbaikan proses pembelajaran sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan tercapai optimal.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan skripsi ini, penulis menyusunnya kedalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub bab tersendiri. Bab tersebut secara keseluruhan berkaitan satu sama lain, di mana diawali dengan pendahuluan dan di akhiri dengan penutup yang berupa kesimpulan dan saran.

Adapun sistematika dalam pembahasan mengenai bab-bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan, yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika penulisan.

Bab II tinjauan pustaka, hasil belajar IPS, unsur-unsur hasil belajar IPS pokok bahasan, pembelajaran IPS di SD/MI pembelajaran kolaboratif, pemebelajaran inkuiri, tujuan pembelajaran inkuiri, kelebihan dan kekurangan inkuiri, langkah-langkah pembelajaran inkuiri, kerangka berfikir.

Bab III metode penelitian yang meliputi pendekatan penelitian, subjek penelitian, kondisi objektif lokasi penelitian, desain penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrumen pengumpulan data, teknik analisis data, prosedur penelitian, dan tolak ukur keberhasilan tindakan.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan terdiri atas deskripsi pelaksanaan penelitian dan pembahasan.

Bab V ada pun bab ini merupakan penutup yaitu tentang simpulan dan saran.